

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 2

TAHUN 2004

Investor Asing masih Minati Sektor Tenaga Listrik

JAKARTA (Media): Minat investor luar negeri untuk berusaha di sektor ketenagalistrikan di Indonesia masih tetap tinggi. Sejumlah negara seperti China dan India, menyatakan keinginannya untuk ambil bagian dalam proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan pembangkit listrik tenaga gas dan uap (PLTGU).

"Minat swasta pada sektor ketenagalistrikan masih tinggi. Ini terbukti dari banyaknya surat ke PLN terkait dengan keikutsertaan pada sektor kelistrikan di Indonesia," ujar Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara (pesero) Eddie Widiono, di sela-sela Peluncuran Forum Eksekutif PLN di Jakarta, kemarin.

Kendati demikian, Eddie mengakui masih banyak masalah yang belum tuntas di sektor ketenagalistrikan Indonesia, seperti soal penjaminan atau soal peraturan pelaksanaan proyek yang belum jelas apakah melalui tender atau tidak. "Kalau melalui tender juga bagaimana mekanismenya, itu yang menjadi kendala pada sektor kelistrikan kita," katanya.

Eddie menambahkan, dengan memperkuat kebijakan dari pemerintah yang kondusif dan adanya kepastian hukum, PLN optimis di masa datang sektor kelistrikan tetap diminati investor.

Sebagai catatan, Indonesia masih membutuhkan tambahan daya listrik sebesar 25.000 megawatt (MW), setidaknya dari 2003 sampai 2010 dibutuhkan investasi US\$25 miliar (Rp225 triliun). Apalagi rata-rata tingkat pertumbuhan konsumsi listrik nasional pertahun mencapai 7% hingga 10%.

Pada 2004, pertumbuhan akan mencapai 7,9% dan investasi sebagian besar ditujukan untuk pembangunan sejumlah pembangkit pada sistem Jawa-Madura-Bali dan luar Jawa, pembangunan jaringan transmisi dan distribusi, serta terminal gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*).

Lebih jauh Eddie mengung-

kapkan peminat di sektor ketenagalistrikan memang masih melibatkan sejumlah pemain lama, yang sudah menanamkan investasinya di Indonesia seperti Jepang dan Amerika Serikat.

Hanya saja, jelasnya, sejumlah muka baru juga mulai bermunculan seperti dari China dan India. "Mereka cukup antusias terhadap sektor kelistrikan di Indonesia dan kepada mereka kita persilakan ikut berpartisipasi pada pembangunan pembangkit yang menggunakan batu bara atau gas seperti PLTU dan PLTGU," jelasnya.

Tidak Merebut Paiton

Menyangkut soal proyek pengembangan PLTU Paiton unit 3 kapasitas 800 MW, Eddie Widiono mengatakan, statusnya kini masih dalam negosiasi karena ada beberapa hal yang dapat dijadikan kesepakatan seperti soal harga jual listrik dan pola kerjanya.

Diungkapkannya, strategi pemerintah saat ini untuk sektor ketenagalistrikan lebih mengarah kepada pihak swasta terutama untuk pembangunan pembangkit. Sedangkan kepada PLN, difokuskan untuk pembangunan transmisi dan distribusinya.

"Jadi, langkah ini kemungkinan berkaitan dengan strategi pemerintah akibat keterbatasan finansial. Maka selagi swasta mampu untuk membangun, PLN lebih fokus pada transmisi dan distribusi. Tetapi, bila anak perusahaan yang ingin melakukannya, maka akan diberlakukan sama seperti swasta," ungkapnya.

Artinya, lanjut Eddie, PLN tidak ingin merebut proyek Paiton 3 dari pihak Paiton Energy, tetapi perusahaan ini akan berkonsentrasi pada pembangunan jaringan transmisi dan memperkuat distribusi.

Sekretaris Eksekutif Infid Binny Buchori dan Koordinator WGPSR Fabby Tumiwa meminta Mahkamah Konstitusi (MK) untuk membatalkan UU No 20/2002 tentang Ketenagalistrikan. (Wis/E-6)